

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan dalam IDX30 periode 2016-2020. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian adalah sebagai berikut:

2.1.1 Amelya Dwi Ade Irma (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dewan komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, ESOP, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan ialah dewan komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, ESOP, ukuran perusahaan dan *leverage*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah data publikasi dari Bursa Efek Indonesia pada sektor properti, perumahan dan konstruksi periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 43 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel bebas yang digunakan adalah *leverage*

2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Teknik analisa data yaitu regresi liner berganda dan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, ESOP, dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen CSR, *Leverage*, dan likuiditas
2. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Debt to Total Equity Ratio* (DER).
3. Jenis sampel penelitian terdahulu menggunakan data 43 perusahaan sektor properti, perumahan dan konstruksi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel yang tercatat dalam indeks 30.
4. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2013-2017, sedangkan periode penelitian sekarang 2016-2020.

2.1.2 Adelina Christin Silalahi dan Lilis Ardini (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset*. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan ialah pengungkapan *corporate social responsibility*, *leverage*, dan

ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah 41 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015. *Sampling* diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Variabel bebas yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Leverage*.
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Teknis analisa data yaitu regresi linier berganda dan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
4. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Total Equity Ratio* (DER).

Perbedaan dari kedua penelitian ini, adalah :

1. Variabel independen penelitian terdahulu ialah ukuran perusahaan, sedangkan variabel independen penelitian sekarang *corporate social responsibility*, *leverage*, dan likuiditas.
2. Sampel penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang tercatat dalam indeks 30.

3. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2013-2017, sedangkan periode penelitian sekarang 2016-2020.

2.1.3 Dewi Mardaningsih, Siti Nurlaela, dan Anita Wijayanti (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, *firm size*, dan *sales growth* terhadap kinerja keuangan. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah kinerja keuangan, sedangkan variabel Independen yang digunakan ialah *leverage*, likuiditas, *firm size*, dan *sales growth*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Sampel dipilih dari metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Firm size* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Variabel bebas yang digunakan adalah *leverage* dan likuiditas.
2. Leverage diproksikan menggunakan *Debt to Total Equity Ratio* (DER).
3. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Teknik analisa data yaitu regresi liner berganda dan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan variabel *firm size* dan *sales growth*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen CSR, *Leverage*, dan likuiditas.
2. Likuiditas pada penelitian terdahulu diproksikan menggunakan *Cash Ratio*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Current Ratio*.
3. Jenis sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ45, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan indeks 30.
4. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2013-2017, sedangkan periode penelitian sekarang 2016-2020.

2.1.4 Galih Fajar Pamungkas dan Winarsih (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh CSR terhadap ROA, ROE, dan EPS. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah ROA, ROE, dan EPS, sedangkan variabel independen yang digunakan ialah CSR. Sampel yang digunakan adalah sektor perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2015-2019. Sampel dipilih dari metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, ROE, dan EPS.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan adalah CSR.
2. CSR diproksikan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Kinerja keuangan diproksikan menggunakan ROA.

3. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Teknik analisa data menggunakan regresi linier berganda dan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan dari kedua penelitian ini, adalah :

1. Variabel dependen penelitian terdahulu diproksikan menggunakan ROE, dan EPS, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan ROA.
2. Teknik analisa data pada penelitian terdahulu menggunakan regresi linier sederhana, sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi linier berganda.
3. Jenis sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan indeks 30.
4. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2013-2017, sedangkan periode penelitian sekarang 2016-2020.

2.1.5 Pramudya Wardhani, Wiyadi, dan Ihwan Susila (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan ialah CSR, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan *food and beverage* periode 2016-2018 yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan adalah CSR, *leverage*, dan likuiditas.
2. Kinerja keuangan diproksikan menggunakan ROA, CSR diproksikan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*, *leverage* diproksikan menggunakan DER, dan likuiditas diproksikan menggunakan *current ratio*.
3. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Teknik metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan dari kedua penelitian ini, adalah :

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen CSR, *Leverage*, dan likuiditas.
2. Jenis sampel penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan *food and beverage*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel yang tercatat dalam indeks 30.
3. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2013-2017, sedangkan periode penelitian sekarang 2016-2020.

2.1.6 Putri Wulandari dan Robinhot Gulton (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas (*current ratio*), *working capital turnover*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah kinerja keuangan (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan ialah likuiditas (*current ratio*), *working capital turnover*, dan pertumbuhan penjualan. Sampel yang digunakan adalah 17 perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Metode pengambilan data penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel yang digunakan adalah likuiditas.
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Likuiditas diprosikan menggunakan *current ratio*, dan kinerja keuangan diprosikan menggunakan ROA.
4. Teknik metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
5. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan dari kedua penelitian ini, adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *working capital turnover*, dan pertumbuhan penjualan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel CSR, *leverage*, dan likuiditas.
2. Jenis sampel penelitian terdahulu menggunakan data 17 perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel yang tercatat dalam indeks 30.
3. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2013-2017, sedangkan periode penelitian sekarang 2016-2020.

2.1.7 Henny Setyo Lestari dan Rosiana Dewi (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage (debt ratio, debt to equity ratio and interest coverage ratio)* terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah kinerja keuangan (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan ialah *leverage (debt ratio, debt to equity ratio and interest coverage ratio)*. Sampel yang digunakan adalah 106 perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2013. Metode pengambilan data penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan *debt ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *debt to equity ratio* dan *interest coverage ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel yang digunakan adalah *leverage*.
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Leverage* diproksikan menggunakan *debt to equity ratio*, dan kinerja keuangan diproksikan menggunakan ROA.
4. Teknik metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
5. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan dari kedua penelitian ini, adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan pengukuran *debt ratio* dan *interest coverage ratio*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *debt to equity ratio* (DER).
2. Jenis sampel penelitian terdahulu menggunakan data 106 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel yang tercatat dalam indeks 30.
3. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2009-2013, sedangkan periode penelitian sekarang 2016-2020.

2.1.8 CA Haresh Kothari dan Dr. Shankar Sodha

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah profitabilitas, sedangkan variabel independen yang digunakan ialah *leverage* dan likuiditas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan farmasi di India untuk periode 2008-2017. Metode pengambilan data

penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage* dan likuiditas.
2. kinerja keuangan diproksikan menggunakan profitabilitas (ROA).
3. Teknik metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
4. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan dari kedua penelitian ini, adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan pengukuran *debt ratio*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *debt to equity ratio* (DER).
2. Jenis sampel penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan farmasi di India, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel yang tercatat dalam indeks 30.
3. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2008-2017, sedangkan periode penelitian sekarang 2016-2020.

2.1.9 Anjela, Eli Hasmin, dan Herman Sjahrudin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dimoderasi profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan likuiditas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Metode pengambilan data penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas.
2. Kinerja keuangan diproksikan menggunakan profitabilitas (ROA), dan likuiditas diproksikan menggunakan *current ratio*.
3. Teknik metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
4. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan dari kedua penelitian ini, adalah:

1. Jenis sampel penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indoensia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel yang tercatat dalam indeks 30.
2. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2015-2017, sedangkan periode penelitian sekarang 2016-2020.

Tabel 2. 1

RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Amelya Dwi Ade Irma (2019)	Untuk menganalisis dewan komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, ESOP, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> terhadap kinerja keuangan	DV : Kinerja Keuangan IV : dewan komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, ESOP, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i>	43 perusahaan pada sektor properti, perumahan, dan konstruksi	Regresi Linier Berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
2.	Adelina Christin Silalahi dan Lilis Ardini (2017)	Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan CSR, <i>leverage</i> , <i>equity ratio</i> , dan ukuran perusahaan.	DV : Kinerja Keuangan IV : CSR, <i>leverage</i> , <i>equity ratio</i> , dan ukuran perusahaan.	41 perusahaan manufaktur di BEI	Regresi Linier Berganda	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3.	Dewi Mardiningsih, Siti Nurlaela, dan Anita Wijayanti (2021)	Untuk menganalisis pengaruh <i>leverage</i> , likuiditas, <i>firm size</i> , dan <i>sales growth</i> terhadap kinerja keuangan.	DV: Kinerja Keuangan IV: <i>leverage</i> , likuiditas, <i>firm size</i> , dan <i>sales growth</i> .	Perusahaan LQ45 di BEI	Regresi Linier Berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.	Galih Fajar Pamungkas dan Winarsih (2020)	Untuk menganalisis adanya pengaruh CSR terhadap ROA, ROE, dan EPS	DV: ROA, ROE, dan EPS IV: CSR	Sektor perusahaan industri barang konsumsi di BEI	Regresi Linier Berganda	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE, dan EPS.
5.	Pramudya Wardhani, Wiyadi, dan Ihwan Susila (2020)	Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan CSR, <i>leverage</i> , likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.	DV: Kinerja Keuangan IV: CSR, <i>leverage</i> , likuiditas, dan ukuran perusahaan	42 perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI	Regresi Linier Berganda	CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, <i>Leverage</i> berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan Likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
6.	Putri Wulandari dan Robinhot Gulton (2018)	Untuk menganalisis pengaruh likuiditas (<i>current ratio</i>), <i>working capital turnover</i> , dan pertumbuhan penjualan terhadap ROA	DV: ROA IV: likuiditas (<i>current ratio</i>), <i>working capital turnover</i> , dan pertumbuhan penjualan	Perusahaan makanan dan minuman di BEI	Regresi Linier Berganda	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
7.	Henny Setyo Lestari dan Rosiana Dewi (2016)	Untuk menganalisis pengaruh <i>leverage</i> (DR, DER, ICR) terhadap kinerja keuangan (ROA).	DV: Kinerja Keuangan IV: <i>leverage</i> (DR, DER, ICR)	106 Perusahaan Manufaktur di BEI	Regresi Linier Berganda	DR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA. DER dan ICR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

8.	CA Haresh Kothari dan Dr, Shankar Sodha (2018)	Untuk menganalisis pengaruh <i>leverage</i> dan likuiditas terhadap profitabilitas.	DV: Profitabilitas IV: <i>Leverage</i>	Perusahaan Farmasi di India	Regresi Linier Berganda	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
9.	Anjela, Eli Hasmin, dan Herman Sjahrudin (2020)	Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan	DV: Kinerja Keuangan IV: Likuiditas	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real estate</i> di BEI	Regresi Linier Berganda	Likuiditas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Sumber: Amelya Dwi Ade Irma (2019), Adelina Christin Silalahi dan Lilis Ardini (2017), Dewi Mardiningsih et al (2021), Galih Fajar Pamungkas dan Winarsih (2020), Pramudya Wardhani et al (2020), Putri Wulandari dan Robinhot Gulton (2018), Henny Setyo Lestari dan Rosiana Dewi (2016), CA Haresh Kothari dan Dr. Shankar Sodha (2018), Anjela et al (2020)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai kinerja keuangan perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sangat berpengaruh untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan seberapa besar kemampuan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba saham yang dimiliki perusahaan (Nurlela et al., 2021). Investor akan melihat kinerja keuangan yang baik, karena akan mempunyai pendapatan laba sesuai dengan ekspektasi investor. Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari seluruh kegiatan perusahaan (Kristianti, 2018).

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas (Azis & Hartono, 2017). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan oleh investor menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin meningkatnya laba perusahaan maka membuktikan perusahaan mampu mempunyai kinerja yang baik dan efektif (Asna, 2017).

Menurut Hery (2019:193) berikut rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, diantaranya:

1. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi hasil Pengembalian aset berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

3. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Penjualan bersih disini adalah penjualan dikurangi retur dan penyesuaian harga jual. Rumus yang digunakan yaitu:

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

4. *Operating Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operaional atas penjualan bersih. Laba operasional dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Rumus yang digunakan yaitu:

$$OPM = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

5. Net Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak. Rumus yang digunakan yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets (ROA)*.

2.2.2 Teori *Stakeholder*

Menurut Rokhlinasari (2016) Teori *stakeholder* berasumsi bahwa keberadaan perusahaan membutuhkan dukungan dari stakeholder. Beberapa alasan mengapa perusahaan perlu adanya *stakeholder*:

1. Lingkungan pada perusahaan berhubungan dengan kepentingan kualitas hidup masyarakat di sekitar perusahaan.
2. Perusahaan pada era saat ini harus mampu memperdagangkan produk yang ramah lingkungan.
3. Para investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai kebijakan program lingkungan.

Tujuan dari teori *stakeholder* adalah untuk membuat perusahaan meningkatkan citra dari kegiatan yang dilakukan perusahaan dan dapat memberikan keuntungan bagi *stakeholder*.

2.2.3 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang ada karena adanya interaksi antara organisasi dengan masyarakat. Siregar, (2018) mengutip bahwa legitimasi dapat dianggap sebagai upaya untuk menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang sesuai dengan norma, nilai, dan kepercayaan yang dikembangkan secara sosial.

Teori legitimasi memberikan gagasan untuk perusahaan agar mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat sekitar perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya konflik di masyarakat setempat (Siregar, 2018). Oleh sebab itu perusahaan memerlukan pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR).

2.2.4 Trade-off Theory

Trade-off theory dikenalkan pertama kali pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller. Modigliani dan Miller mengemukakan bahwa keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, maka keputusan pendanaan menjadi tidak relevan, dalam hubungan dengan *leverage* menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk menyeimbangi antara keuntungan karena adanya utang dengan biaya kesulitan keuangan karena tingginya proporsi utang (Azis & Hartono, 2017). Meningkatnya proporsi utang perusahaan terjadi akibat perusahaan tidak terlalu membatasi utangnya.

Trade-off theory, menyatakan bahwa tingkat utang yang optimal tercapai ketika perusahaan mampu memaksimalkan keseimbangan antara manfaat dan akibat dari penggunaan utang. Teori ini juga menjelaskan tentang seberapa

banyak utang dan ekuitas perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan dengan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Teori ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *leverage* yang diproksikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya, sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak.

2.2.5 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR harus bersinergi dengan pengembangan konsep *triple bottom line* melalui *social justice*, *environmental quality* dan *economic prosperity*. (Sari & Azizah, 2019). Perusahaan mendapatkan keuntungan ekonomi agar usaha mereka tetap berkembang, serta perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap keadilan manusia, dan penguatan kapasitas ekonomi lokal.

CSR mempunyai hubungan tidak hanya mengacu pada pemegang saham, tetapi para *stakeholders*-nya. Menurut Ahyani & Puspitasari (2019) dukungan *stakeholder* mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan perusahaan, yang dapat meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan. Prasetyo & Meiranto (2017) mengungkapkan jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* maka akan sulit untuk memperoleh dukungan untuk meraih tujuan dengan optimal. Sila & Cek (2017) berpendapat definisi CSR mencakup aspek sosial, lingkungan, *stakeholders*, etika, tata kelola, transparansi, keterlibatan, masyarakat, dan perlindungan lingkungan.

Melakukan penilaian CSR sebagai acuan, membutuhkan indikator yaitu indikator GRI G4. Indikator GRI G4 terdiri dari tiga kategori, yaitu Kategori Ekonomi, Kategori Lingkungan, dan Kategori Sosial (Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, dan Tanggungjawab atas Produk). Indikator GRI ini dipilih karena pedoman yang digunakan sampai saat ini. *Global Reporting Intiative (GRI) Index* merupakan standar pengukuran pelaporan tanggung jawab sosial yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Intiative*.

Tabel 2. 2

INDIKATOR BERDASARKAN GRI G4

PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM		
Strategi dan Analisis	G4-1	Pernyataan dari pembuat keputusan yang paling senior di organisasi tentang relevansi keberlanjutan terhadap organisasi dan strategi organisasi untuk menghadapi keberlanjutan
	G4-2	Deskripsi mengenai dampak, risiko, dan peluang utama
Profil Organisasi	G4-3	Nama organisasi
	G4-4	Merek, produk, dan layanan utama
	G4-5	Lokasi kantor pusat organisasi
	G4-6	Jumlah dan nama negara tempat organisasi beroperasi menjalankan operasi yang signifikan maupun secara khusus relevan dengan topik keberlanjutan yang dibahas
	G4-7	Sifat kepemilikan dan badan hukum
	G4-8	Pasar yang dilayani (termasuk pengelompokan geografis, sektor yang dilayani, dan jenis pelanggan dan penerima manfaat).
	G4-9	Skala organisasi

	G4-10	a. Jumlah total karyawan menurut kontrak kerja dan gender	
		b. Jumlah total karyawan menurut jenis pegawai dan gender	
		c. Total tenaga kerja menurut pekerja dan pengawas menurut gender.	
		d. Total tenaga kerja menurut wilayah dan gender	
		e. Jika sebagian besar pekerjaan organisasi dilakukan oleh pekerja yang secara hukum dianggap sebagai wirausaha, atau individu selain karyawan atau pengawas, termasuk karyawan dan karyawan kontraktor yang diawasi	
		f. Variasi yang signifikan dalam jumlah pekerjaan (variasi pekerjaan musiman dalam industri pariwisata atau pertanian).	
	G4-11	Persentase total karyawan yang tercakup dalam perjanjian kerja bersama	
	G4-12	Rantai pasokan organisasi	
	G4-13	Perubahan yang signifikan selama periode pelaporan sehubungan dengan ukuran, struktur, kepemilikan, atau rantai pasokan organisasi	
	G4-14	Apa dan bagaimana pendekatan atau prinsip kehati-hatian dilakukan oleh organisasi.	
	G4-15	Daftar piagam, prinsip-prinsip, atau inisiatif lainnya di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial, yang dikembangkan secara eksternal, di mana organisasi ikut serta atau memberikan dukungan	
	G4-16	Keanggotaan asosiasi	
	Aspek Material dan <i>Boundary</i> Teridentifikasi	G4-17	a. Daftar semua entitas yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasi organisasi atau dokumen lain yang setara
			b. Apabila entitas yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasi organisasi atau dokumen lain yang setara tidak dicakup dalam laporan

	G4-18	a. Proses untuk menentukan konten laporan dan Aspek Boundary.
		b. Penerapan Prinsip-prinsip Pelaporan untuk Menentukan Konten Laporan
	G4-19	Aspek-aspek material yang teridentifikasi dalam proses untuk menentukan isi laporan.
	G4-20	Batas-batas aspek dalam organisasi
	G4-21	Batas-batas aspek luar organisasi
	G4-22	Pengaruh dari pernyataan ulang atas informasi yang diberikan pada laporan sebelumnya dan alasan pernyataan ulang tersebut.
	G4-23	Perubahan yang signifikan dari periode pelaporan sebelumnya pada Cakupan dan Aspek <i>Boundary</i>
Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	G4-24	Daftar kelompok-kelompok pemangku kepentingan yang dilibatkan oleh organisasi
	G4-25	Dasar identifikasi dan pemilihan pemangku kepentingan yang akan dilibatkan
	G4-26	Pendekatan organisasi dalam hubungan dengan pemangku kepentingan, termasuk frekuensi hubungan menurut jenis dan menurut kelompok pemangku kepentingan, dan sebuah indikasi mengenai apakah terdapat hubungan yang dilakukan secara khusus dalam proses persiapan laporan.
	G4-27	Topik dan permasalahan utama yang pernah diajukan melalui hubungan dengan pemangku kepentingan, dan bagaimana organisasi menanggapi topik dan permasalahan utama tersebut, termasuk melalui pelaporan ini. Laporkan kelompok pemangku kepentingan yang pernah mengajukan topik dan permasalahan utama
Profil Laporan	G4-28	Periode pelaporan (misalnya tahun fiskal atau tahun kalender) untuk informasi yang diberikan.
	G4-29	Tanggal laporan sebelumnya yang paling terakhir
	G4-30	Siklus pelaporan

	G4-31	Kontak yang dapat dihubungi bila ada pertanyaan mengenai laporan atau kontennya
	G4-32	a. Opsi 'sesua' yang dipilih organisasi.
		b. Indeks Konten GRI untuk opsi yang dipilih
		c. Referensi ke Laporan <i>Assurance</i> eksternal, jika laporan telah dijamin secara eksternal. GRI merekomendasikan penggunaan <i>assurance</i> eksternal, namun hal ini bukan persyaratan agar dapat 'sesuai' dengan pedoman.
	G4-33	a. Kebijakan organisasi dan praktik yang sedang berjalan sehubungan dengan memperoleh <i>assurance</i> eksternal untuk laporan
		b. Jika tidak disertakan dalam laporan <i>assurance</i> yang menyertai laporan keberlanjutan, laporkan cakupan dan dasar <i>assurance</i> eksternal yang diberikan
		c. Hubungan antara organisasi dan penyedia <i>assurance</i> .
		d. Apakah badan tata kelola tertinggi atau eksekutif senior terlibat dalam memperoleh <i>assurance</i> untuk laporan keberlanjutan organisasi.
Tata Kelola	G4-34	Struktur tata kelola organisasi, termasuk komite-komite badan tata kelola tertinggi. Identifikasi komite yang bertanggung jawab dalam pembuatan keputusan terkait dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.
	G4-35	Proses pelimpahan otoritas untuk topik ekonomi, lingkungan dan sosial dari badan tata kelola tertinggi kepada eksekutif senior dan karyawan lainnya
	G4-36	Apakah organisasi telah menetapkan jabatan atau jabatan-jabatan di tingkat eksekutif dengan tanggung jawab untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial, dan apakah pemegang jabatan melapor langsung kepada badan tata kelola tertinggi
	G4-37	Proses konsultasi antara pemangku kepentingan dan badan tata kelola tertinggi tentang topik ekonomi, lingkungan, dan sosial. Jika proses konsultasi didelegasikan, jelaskan kepada

		siapa dan masukanmasukan mana yang diproses kepada badan tata kelola tertinggi.
	G4-38	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komite-Komitenya.
	G4-39	Apakah Pimpinan badan tata kelola tertinggi juga merupakan pejabat eksekutif (dan, jika ya, apa fungsinya dalam manajemen organisasi dan alasan untuk pengaturan ini).
	G4-40	Proses pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi dan komite-komitenya, dan kriteria yang digunakan untuk mencalonkan dan memilih anggota badan tata kelola tertinggi
	G4-41	Proses pada badan tata kelola tertinggi untuk memastikan konflik kepentingan dihindari dan dikelola. Apakah konflik kepentingan diungkapkan kepada pemangku kepentingan
	G4-42	Peran badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior dalam pengembangan, persetujuan, dan pembaruan tujuan, pernyataan nilai atau misi, strategi, kebijakan, dan sasaran organisasi yang berkaitan dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial
	G4-43	Tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi mengenai topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
	G4-44	a. Tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi mengenai topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
		b. Tindakan yang diambil sebagai tanggapan terhadap evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi terkait dengan tata kelola topik ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk, setidaknya, perubahan dalam keanggotaan dan praktik di tingkat organisasi
	G4-45	a. Peran badan tata kelola tertinggi dalam identifikasi dan pengelolaan dampak, risiko, dan peluang ekonomi,

		lingkungan, dan sosial. Sertakan peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaksanaan proses uji tuntas
		b. Apakah konsultasi pemangku kepentingan digunakan untuk mendukung identifikasi dan manajemen oleh badan tata kelola tertinggi mengenai dampak, risiko, serta peluang ekonomi, lingkungan, dan sosial
G4-46		Peran badan tata kelola tertinggi dalam meninjau keefektifan proses manajemen risiko organisasi untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
G4-47		Frekuensi reviu badan tata kelola tertinggi mengenai dampak, risiko, dan peluang ekonomi, lingkungan, dan sosial
G4-48		Komite atau posisi tertinggi yang secara resmi meninjau dan menyetujui laporan keberlanjutan organisasi dan memastikan bahwa semua Aspek Material tercakup.
G4-49		Proses penyampaian permasalahan penting kepada badan tata kelola tertinggi.
G4-50		Sifat dan jumlah total permasalahan penting yang dikomunikasikan kepada badan tata kelola tertinggi dan mekanisme yang digunakan untuk membahas dan menyelesaikannya
G4-51		a. Kebijakan remunerasi untuk badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior untuk jenis remunerasi
		b. Bagaimana kriteria kinerja dalam kebijakan remunerasi berkaitan dengan tujuan ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior.
G4-52		Proses untuk menentukan remunerasi. Laporkan apakah konsultan remunerasi dilibatkan dalam penentuan remunerasi dan apakah mereka terpisah dari manajemen. Hubungan lainnya yang dimiliki konsultan remunerasi dengan organisasi.
G4-53		Bagaimana pandangan pemangku kepentingan diminta dan dipertimbangkan terkait dengan remunerasi, termasuk hasil

		pemungutan suara pada kebijakan dan usulan remunerasi, jika berlaku
	G4-54	Rasio total kompensasi tahunan untuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi dalam organisasi di setiap negara dari operasi yang signifikan terhadap median peningkatan total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tidak termasuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi) di negara yang sama.
	G4-55	Rasio peningkatan persentase dalam total kompensasi tahunan untuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi dalam organisasi di setiap negara dari operasi yang signifikan terhadap peningkatan persentase median dalam total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tidak termasuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi) di negara yang sama
Etika dan Integritas	G4-56	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku organisasi seperti pedoman perilaku dan kode etik
	G4-57	Mekanisme internal dan eksternal untuk memperoleh masukan tentang perilaku etis dan sah menurut hukum, dan perkara yang berkaitan dengan integritas organisasi, seperti saluran bantuan atau saluran saran.
	G4-58	Mekanisme internal dan eksternal untuk melaporkan masalah terkait perilaku tidak etis dan melanggar hukum, dan masalah yang terkait dengan integritas organisasi, seperti eskalasi melalui manajemen lini, mekanisme pengungkapan atau <i>hotline</i> .
KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan keuangan yang diterima
Keberadaan Pasar	EC5	Perbandingan rasio upah standar pegawai baru dengan upah minimum regional

	EC6	Perbandingan manajemen senior (masyarakat lokal) di lokasi yang dignifikan
Dampak ekonomi tidak langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi dan besarnya dampak tidak langsung signifikan
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dan pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan volume
	EN2	Presentase bahan yang digunakan merupakan daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air secara signifika dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan yang bernilai keanekaragaman hayati tinggi.
	EN12	Uraian dampai signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)

Emisi	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efisien dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis

	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual & potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	EN34	Jumlah pengduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut Gender
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja

Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.
Sub-Kategori: Hak Asasi Manusia		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil

Kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur HAM diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak HAM
Asesmen Pemasok atas HAM	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria HAM
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah HAM	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap HAM yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal

Anti-korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis

	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait

Sumber: <https://senyumnegeri.id/gri-index/> (GRI-Index, 2021)

CSR dapat dihitung dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Indeks* (CSRI). Dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility*

n_j = Jumlah item untuk perusahaan sebesar 149 indikator

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j untuk tahun i

Dummy variabel; 1 = jika item I diungkapkan, 0 = jika item I tidak diungkapkan, dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$.

Pendekatan untuk mengungkapkan CSR dilakukan dengan menggunakan *dummy variable* yaitu Score 0 Jika setiap item pengungkapan CSR tidak diungkapkan dan score 1 jika setiap item pengungkapan CSR diungkapkan.

2.2.6 *Leverage*

Leverage merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, karena perolehan sumber dana tersebut digunakan untuk mendanai investasi yang direncanakan oleh perusahaan. *Leverage* juga menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan didanai dengan pinjaman dan menggambarkan seberapa jauh perusahaan menggunakan sumber dana operasi melalui utang (Azis & Hartono, 2017). Dalam artian luas *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Hanafi & Halim, 2018:40)

Menurut Hanafi & Halim (2018:40) terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan, diantaranya:

1. *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa tinggi aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri, dan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Tujuan rasio ini untuk mengukur berapa bagian dari modal sendiri yang akan dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang.

$$LTDER = \frac{\text{Rasio utang jangka panjang}}{\text{Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

4. *Times Interest Earned*

Rasio untuk mencari jumlah perolehan bunga, kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

$$TIE = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{biaya bunga}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Pengukuran dari variabel *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

2.2.7 **Likuiditas**

Rasio likuiditas salah satu variabel yang penting bagi kinerja keuangan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya (Hanafi & Halim, 2018:40).

Rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. Menurut Hanafi & Halim (2018:41) *Current ratio* membantu manajemen untuk memikirkan bagaimana strategi perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia dan mengatasi masalah likuiditas yang dialami perusahaan. Apabila hasil pengukuran rasio lancar rendah, maka perusahaan masih kurang modal untuk membayar hutang. Namun, bila hasil tinggi belum

tentu juga perusahaan dalam kondisi baik, bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan baik.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Satriana (2017) ,tingkat likuiditas perusahaan dapat dihitung dengan rasio, antara lain:

a) *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang dengan tidak memperhitungkan persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Liabilitas lancar}} \times 100\% \dots\dots(11)$$

b) *Current Ratio*

Current Ratio merupakan perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan sebagai petunjuk untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan total asset lancar yang dimiliki.

Current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asser Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\% \dots\dots(12)$$

c) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang membandingkan aset lancar dengan utang jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk memenuhi utang.

Cash Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{cash} + \text{setara kas}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Pengukuran dari variabel likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Current Ratio*.

2.3 Hubungan antar variabel

1.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik memiliki nilai profitabilitas yang lebih tinggi karena pengungkapan CSR yang tinggi dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi dan dengan banyaknya investor berinvestasi maka akan berdampak terhadap perolehan keuntungan perusahaan yang meningkat. Menurut Pratiwi *et al.*, (2020) CSR yang tinggi menunjukkan bertambahnya peminat terhadap produk dari suatu perusahaan maka akan menambah perolehan laba perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan profitabilitasnya sendiri bila melakukan pengungkapan CSR, sehingga perusahaan dapat meningkatkan daya tarik investor (Saputri & Utami, 2020).

Penelitian yang dilakukan Pamungkas & Winarsih (2020) serta Griselda *et al.*, (2020) membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (profitabilitas). Artinya, bahwa saat perusahaan

melakukan pengungkapan CSR, maka akan semakin tinggi dalam memperoleh profitabilitas.

1.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Leverage yang akan digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dengan adanya informasi *leverage* maka keputusan kinerja keuangan akan dipengaruhi karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko suatu hutang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu untuk menyeimbangkan jumlah hutang yang layak diambil dan digunakan untuk membayar hutang, sehingga jika perusahaan memiliki modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar hal ini juga akan memberikan kepercayaan kepada pihak eksternal, dan sangat memungkinkan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas akan menghasilkan nilai positif. Namun jika *leverage* perusahaan terlalu tinggi juga bisa memungkinkan kinerja keuangan perusahaan akan menurun, hal ini dikarenakan perusahaan menunjukkan ketidakmampuan pemilik modal untuk membayar utang jangka panjang dan mengakibatkan keraguan investor untuk berinvestasi karena akan beresiko tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas saat perusahaan yang memiliki nilai *leverage* terlalu tinggi dan profitabilitas yang akan diterima semakin rendah, maka akan menghasilkan, pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas akan menghasilkan nilai negatif.

Penelitian yang dilakukan Lestari & Dewi (2016) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan Wardhani (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

1.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang likuiditasnya tinggi menunjukkan besarnya kemampuan dalam memenuhi modal kerja dan kebutuhan operasional perusahaan untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan, maka itu berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan baik. Berdasarkan penjelasan diatas berarti jika nilai likuiditas tinggi maka kinerja keuangan perusahaan meningkat, sehingga likuiditas terhadap kinerja keuangan akan menghasilkan nilai positif. Menurut Khassanah (2021) saat nilai likuiditas rendah artinya menunjukkan adanya pengaruh buruk terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, karena terdapat modal yang tidak digunakan dengan baik yang akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga menimbulkan ketidakpercayaan kreditur untuk meminjamkan modalnya. Berdasarkan penjelasan diatas berarti jika likuiditas rendah maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun sehingga pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan akan mendapatkan hasil negatif.

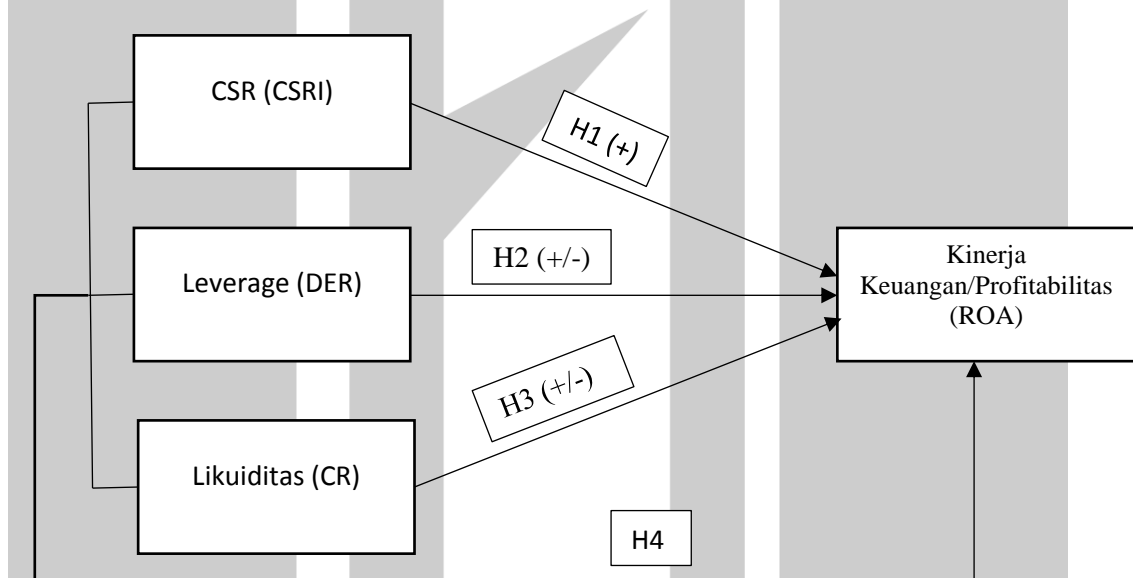
Penelitian yang dilakukan Mardaningsih *et al.*, (2021) serta Wardhani (2020) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan Anjela et al., (2020) membuktikan hasil likuiditas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013:60) kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka dalam penelitian ini adalah CSR, *leverage*, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan, maka dapat dilihat dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dimiliki penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini.

H1 : CSR berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas

H2 : *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H3 : Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H4 : CSR, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh secara simultan signifikan terhadap profitabilitas.